

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Bentuk Konseling Keluarga yang dilaksanakan Jabatan Agama Islam Pahang dalam memediasi gugatan cerai.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka kesimpulan yang dapat penulis simpulkan mengenai konseling keluarga yang dilakukan JAIP adalah dalam bentuk konseling individu dan juga konseling kelompok yaitu secara tatap muka dan juga melalui atas talian dalam satu sesi. Sebarang bentuk aduan yang terkait hal rumah tangga serta ingin mendapatkan khidmat nasehat boleh dilakukan dengan mengikuti proses yang telah ditetapkan oleh JAIP yaitu:

- a. Formulir Pengaduan

Klien hendaklah membuat permohonan di atas talian di portal rasmi Sistem Maklumat Perkahwinan Islam Pahang (e-munakahat) dengan melengkapkan formulir permohonan dan menghantar ke Pejabat Agama Islam Daerah di Unit Pembangunan Keluarga dan Khidmat Nasihat.

- b. Proses Panggilan

Setelah formulir disemak dan didapati lengkap, pegawai JAIP akan menetapkan tanggal untuk klien mengikuti sesi konseling dan akan membuat panggilan dalam tempoh 14 hari setelah formulir permohonan disemak.

c. Kiriman Surat Rasmi kepada Klien dan Pasangan

Pegawai JAIP akan mengirim surat rasmi yang disertakan tanggal sesi konseling diadakan, hari dan jam bertujuan untuk memberi undangan dan juga peringatan untuk klien dan pasangan menghadirkan diri pada sesi konseling seperti yang telah ditetapkan.

d. Sesi Konseling

Sesi konseling akan dilaksanakan seperti yang telah ditetapkan kepada klien dan dan bisa berubah jika klien atau pasangan tidak dapat menghadirkan diri. Konseling di JAIP mempunyai tiga sesi dan setiap sesi akan berlangsung sekitar 45 menit dan lebih.

2. Implementasi Konseling Keluarga dalam Memediasi Gugatan

Cerai di Jabatan Agama Islam Pahang.

Implementasi konseling keluarga JAIP dalam memediasi gugatan cerai adalah dengan menggunakan pendekatan serta prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dan As-Sunnah dan menerapkan nilai-nilai agama berdasarkan hukum syarak dalam perspektif Islam.

3. Hambatan dan Keberhasilan Konseling Keluarga di Jabatan

Agama Islam Pahang dalam Memediasa Gugatan Cerai.

a. Faktor Penghambat

- 1) Klien dan pasangan sulit untuk hadir atas alasan sengaja, kekangan kerja, lari dari rumah dan tidak diberi keizinan oleh keluarga.
- 2) Klien tidak memberikan kerjasama yang baik semasa sesi konseling.
- 3) Terlalu beremosi dan cepat marah sehingga masalah tidak dapat diselesaikan.

b. Faktor Keberhasilan

- 1) Konselor yang bersifat profesional dalam memberikan layanan kepada klien.
- 2) Kerjasama pasangan dalam menyelamatkan perkahwinan.
- 3) Faktor anak dan dorongan keluarga.

B. Saran-Saran

1. Jabatan Agama Islam Pahang perlu memperbanyakkan pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan konselor agar lebih banyak teknik dan teori konseling keluarga digunakan untuk membantu pengembangan kepribadian klien sesuai dengan permasalahan klien.
2. Sering mempromosikan serta memperkenalkan tentang sistem-sistem keislaman yang menjaga kemaslahatan umat Islam di Pahang seperti *e-munakahat* agar masyarakat lebih tahu tentang medium ini.

3. Memberi informasi kepada masyarakat tentang fungsi-fungsi Jabatan Agama Islam Pahang di lebih banyak *platform* seperti media sosial dan media cetak.
4. Jabatan Agama Islam Pahang perlu melaksanakan lebih banyak aktiviti atau program kekeluargaan kepada setiap lapisan masyarakat dari yang belum mendirikan rumah tangga sehingga yang sudah berkahwin.
5. Klien juga diharapkan dapat memberi kerjasama yang baik sebelum dan semasa sesi konseling dijalankan agar konselor dapat membantu klien mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang berlaku dengan cepat.
6. Suami dan istri harus mendalami ilmu agama agar lebih memahami dan mengetahui tugas serta tanggungjawab masing-masing sehingga dapat mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia.